

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi disebut juga *the silent killer*, dikarenakan seseorang yang mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadari akan penyakitnya. Hipertensi juga salah satu penyakit paling umum dan paling berbahaya dalam kehidupan modern. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten yang mana tekanan sistolik di atas 160 mmHg dan diastoliknya di atas 90 mmHg Penyakit ini sangat terkait dengan pola hidup seseorang (Siswanti & Purnomo, 2018).

Hipertensi merupakan suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Menurut WHO batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah 160/95 mmHg dinyatakan sebagai Hipertensi. Tekanan darah di antara normotensi dan Hipertensi disebut *borderline hypertension* (Garis Batas Hipertensi). Batasan WHO tersebut tidak membedakan usia dan jenis kelamin (Masyarakat & Bakti, 2021). Tekanan darah tinggi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang besar, Indonesia menempati urutan kedua penderita hipertensi tertinggi di South East Asia setelah Myanmar (Masyarakat & Bakti, 2021).

World Health Organization (WHO) mengatakan lanjut usia meliputi usia pertengahan (*middle age*) yaitu kelompok usia 45 - 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu usia 60 - 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu antara 75 - 90

tahun dan usia sangat tua (very old) yaitu diatas 90 tahun. Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Proses menua adalah proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar. Pada masa ini, sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk aspek kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama didunia. Menurut JNC-VII, hampir 1 milyar orang menderita hipertensi di dunia. Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah akibat kontraksi jantung dan dipengaruhi oleh elastisitas dinding pembuluh (Solechah et al, 2017).

Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala pada setiap individu dapat bervariasi dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejalagejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO (2020), menunjukkan sekitar 1,3 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya,

diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Di Indonesia terjadi pada golongan umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dilhat dari angka kejadian yang mengalami hipertensi yaitu sebesar (34,1%) diketahui bahwa yang terdiagnosis hipertensi sebesar (8,8%), terdiagnosis hipertensi tidak minum obat sebesar (13,3%) dan yang terdiagnosis hipertensi tidak rutin minum obat sebesar (32,3%). Berdasarkan data diatas menunjukkan tingginya angka kejadian hipertensi pada kategori golongan umur 55-64 tahun (55,2%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas, 2020)

Ada beberapa hal yang menyebabkan hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu faktor genetik, usia, lifestyle atau gaya hidup, kolesterol, obesitas, rokok, kafein, minuman beralkohol dan stress. Faktor lingkungan, tipe personal dan fenomena fisik dapat menyebabkan stres. Stres meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan merangsang saraf simpatetik sehingga dapat meningkatkan tekanan pada pembuluh darah (Siswanti & Purnomo, 2018).

Upaya mencegah memburuknya hipertensi, perlu di perhatikan lingkungan, demikian juga faktor risiko yang telah ada, agar tidak berkembang kearah penyakit jantung pembuluh darah yang biasanya akan berakibat fatal penyebab terjadinya hipertensi, selain dikarenakan adanya faktor keturunan, juga erat kaitannya dengan perilaku dan gaya hidup yang kompleks dari individu bersangkutan. Faktor risiko perilaku tersebut antara lain perilaku makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, terlalu banyak mengkonsumsi alkohol, merokok dan obesitas (Solechah, et al. 2017).

Penatalaksanaan hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Cara farmakologis yaitu dengan teratur minum obat, cara non farmakologis ada beberapa cara seperti intervensi pola hidup dengan membatasi konsumsi garam, perubahan pola makan, penurunan berat badan dan menjaga berat badan ideal, olahraga teratur, dan berhenti merokok (Konsesus Penatalaksanaan Hipertensi, 2019). Terapi non farmakologis juga bisa dengan lebih banyak lagi mengkonsumsi buah dan sayur, latihan fisik serta terapi komplementer (Dilianti, et al. 2017).

Terapi komplementer yang di pilih adalah dengan aromaterapi. Aromaterapi adalah istilah bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan terutama yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatik lainnya. Dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang yang sering digabungkan dengan praktik pengobatan alternatif. Manfaat aromaterapi beragam, beberapa di antaranya yang utama adalah mempercepat

peremajaan kulit melalui minyak esensial yang meresap ke dalam kulit sehingga meningkatkan aliran darah, mencegah timbulnya berbagai penyakit karena bersifat antibakteri, menetralkan ketegangan dan mengurangi stres, memberikan kenyamanan (relaxing) melalui aroma minyak essential yang terhirup (Xenna putri jhodi, 2021)

Aromaterapi lavender merupakan suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan dengan menggunakan minyak esensial. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi fisik dan juga emosi. Manfaat pemberian aromaterapi lavender adalah dapat menurunkan kecemasan, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, stress, serta meningkatkan produksi hormon melatonin dan serotonin (Jaelani, 2019). Aromaterapi dapat diaplikasikan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara steam, inhalasi, dan kompres.

Pemberian aroma terapi lavender dapat dilakukan selama 15 menit pada pagi hari dan saat akan tidur. Aroma terapi lavender dapat diberikan untuk segala usia dan segala jenis penyakit, seperti pada lansia dengan artritis yang sedang mengalami nyeri atau cemas, pada klien yang sedang merasa gelisah, klien insomnia dan depresi. Tetapi harus diperhatikan, pemberian aroma terapi lavender tidak baik bagi klien dengan gangguan sirkulasi, klien dengan kanker, klien dengan gangguan jantung, klien dengan tumor, klien hipertensi tidak dianjurkan menggunakan aroma terapi esensial dengan jenis rosemary dan spike lavender, penderita migraine dan klien dengan asma parah atau alergi.

Penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2019) dengan desain penelitian quasi eksperimental tentang aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil setelah mendapatkan aromaterapi lavender selama 10 menit menggunakan alat lembar instrumen data pengukuran tekanan darah, sfigmomanometer, stetoskop, dan, serta aromaterapi lavender yang berupa minyak esensial tekanan darah sistolik dan diastolik adalah 138/85 mmHg. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik pada lansia dengan tekanan darah tinggi mengalami penurunan sebesar 15,55 mmHg, dan tekanan darah diastolik menurun sebesar 10 mmHg. Estimasi interval menyimpulkan 95% rata-rata tekanan darah sistolik 132,77 mmHg dan diastolik 80,74-89,26 mmHg.

Nilai minimum dan maksimum tekanan darah sistolik adalah 120-160 mmHg sedangkan diastolik adalah 70-100 mmHg. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi menggunakan terapi aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung.

Hasil penelitian (Putra, 2019) dapat disimpulkan bahwa melakukan aromaterapi lavender secara rutin 3 hari berturut-turut dapat menurunkan tekanan darah, nilai mean tekanan darah sistol dan diastol sebelum kelompok intervensi diberi perlakuan 156,67 mmHg dan 95 mmHg 5 sedangkan nilai mean tekanan darah sistol dan diastol pada pasien hemodialisa setelah diberi intervensi yaitu 150,67 mmHg dan 90,67 mmHg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap tekanan

darah. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Berdasarkan survey penulis yang dilakukan pada tanggal 11 september 2023 di ruang interne pria terdapat 35 orang pasien. Dari 35 pasien tersebut terdapat 18 orang pasien dengan hipertensi. Salah satu masalah penyakit hipertensi yang menjadi penyebab dibawah ke RSup Dr. M. Djamil Padang. Berdasarkan observasi dilakukan penulis pada tanggal 12 september 2023 pada klien Tn. B dengan Hipertensi.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Ners **“Asuhan Keperawatan Pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Levender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertansi Di Ruang Interne Pria Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, **Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertansi Di Ruang Interne Pria Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023”**

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender

Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang
Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan implementasi Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Practice* Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
- g. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan pada Tn. B Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penulis

1. Teoritis

- a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Menurunkan Tekanan Darah.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan medikal bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi

dunia keperawatan terutama terkait dengan penatalaksanaan pada pasien Hipertensi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri penatalaksanaan secara nonfarmakologi pada pasien Hipertensi melalui metode yang lebih terbaru.

